



Kepuasan Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Keberlanjutan Taman Nasional Gunung Ciremai

(Visitors Satisfaction and Perceived Sustainability of Gunung Ciremai National Park)

Adi Nugroho^{1*}, Denni Susanto¹, Prasetyo Nugroho¹

¹Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Hutan, Departemen Teknologi Hayati dan Veteriner, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

*Email: adi.adinugroho@ugm.ac.id

Abstract

Conservation areas are designed to conserve nature and the biodiversity as well as ecosystem processes as means of environmental education. To achieve the goal, tourism programs are implemented in various conservation areas, including in the Gunung Ciremai National Park. In addition to increase income, tourism at Gunung Ciremai National Park also have a positive impact on local communities. This study aims to determine the relationship between satisfaction and tourist perception of the sustainability of Gunung Ciremai National Park.

We designed questionnaire to determine 3 (three) variables, namely social demographics, satisfaction and perceptions of the sustainability of Gunung Ciremai National Park. Likert scale were used to measure variables of satisfaction and perception with a range 1-5. The data were collected by online survey using a google form. We used cronbach alpha test to check data reliability and descriptive and spearman correlation test to analyze relationship between variables.

The results indicate that there is a positive and significant relationship ($rs=0,816$) between tourist satisfaction and the perception of Gunung Ciremai National Park sustainability. The findings can be used to develop management plans related to strengthening sustainability aspects to increase tourist satisfaction.

Key words: *Conservation area, tourism, sustainability*

Intisari

Kawasan konservasi dirancang untuk melestarikan alam berikut keanekaragaman hayati dan proses ekosistem yang mendukungnya serta untuk menjadi wahana pendidikan lingkungan. Guna mencapai tujuan tersebut program wisata alam dibuka di berbagai kawasan konservasi, termasuk di Taman Nasional Gunung Ciremai. Selain dapat menambah pendapatan, program wisata alam di TNGC juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepuasan dan persepsi wisatawan terhadap keberlanjutan Taman Nasional Gunung Ciremai.

Penelitian dilakukan dengan melakukan survey online dengan menggunakan *google form*. Desain kuisioner dirancang untuk mengetahui 3 (tiga) variable, yakni sosial demografi, kepuasan dan persepsi terhadap keberlanjutan Taman Nasional Gunung Ciremai. Variabel kepuasan dan persepsi diukur dengan skala likert dengan rentang 1-5. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi spearman.

Hasil penelelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan searah ($rs=0,816$) antara kepuasan wisatawan dengan persepsi keberlanjutan TNGC. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pengelola kawasan untuk mengembangkan rencana pengelolaan terkait dengan penguatan aspek keberlanjutan guna meningkatkan kepuasan wisatawan.

Key Words : Kawasan konservasi, wisata, keberlanjutan

I. Pendahuluan

Kawasan konservasi memiliki sejarah yang panjang, dimulai dari jaman ketika manusia menyematkan status keramat pada lokasi tertentu, dan semakin berkembang pesat sejak dibukanya Taman Nasional Yellowstone di Amerika Serikat pada 1872. Semenjak saat itu, gagasan pengelolaan kawasan konservasi, mulai diperdebatkan (Swingland & Russel, 1999). Kawasan konservasi mulai dianggap sebagai strategi global paling ampuh dalam pelestarian alam. Oleh karena itu, muncul ketertarikan yang besar dalam meningkatkan pengetahuan terkait pengelolaannya (Bushell & Bricker, 2017).

Salah satu strategi dalam pengelolaan kawasan konservasi adalah wisata. Program ini menjadi sarana edukasi bagi masyarakat dan juga menjadi sarana penambahan pendapatan bagi pengelola kawasan (Schirpke et al., 2018). Meskipun demikian, program wisata di kawasan konservasi bukan tanpa cacat. *The Nature Conservancy* mencatat terdapat 78 kawasan konservasi internasional yang terancam akibat meningkatnya kunjungan wisatawan (Drumm, 2008). Ancaman tersebut tidak hanya berupa kerusakan habitat tetapi juga rendahnya kualitas pengalaman wisatawan setelah berkunjung ke kawasan konservasi. Padahal aktivitas wisata di kawasan konservasi adalah sarana utama dalam pendidikan lingkungan bagi wisatawan dan operator wisata tentang pentingnya keanekaragaman hayati (Bushell & Bricker, 2017).

Jalan tengah dari persoalan di atas adalah pengelolaan wisata yang berbasis pada keterlibatan masyarakat (*community based tourism*- CBT) (Jain et al, 2003). CBT memiliki empat tujuan utama ; (1) pemberdayaan: peningkatan kapasitas masyarakat melalui partisipasi dalam perencanaan dan pengelolaan wisata di kawasan konservasi; (2) pelestarian sumberdaya: pelestarian sumberdaya alam dan budaya di dalam dan di sekitar kawasan konservasi melalui wisata; (3)

pengembangan sosial ekonomi: meningkatkan dan memelihara aktivitas ekonomi dan sosial di dalam dan sekitar kawasan konservasi; (4) pengalaman pengunjung yang berkualitas: memastikan bahwa wisatawan mendapatkan pengalaman yang bermakna (Hiwasaki, 2006). CBT ini sejalan dengan tiga pilar keberlanjutan (*sustainability*), yaitu ekonomi, ekologi dan sosial

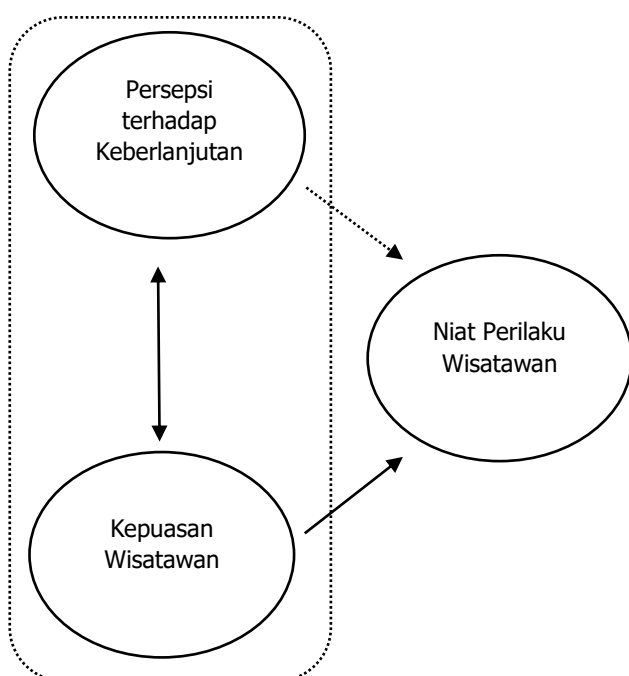
Meskipun demikian, peran wisata dalam mendukung keberlanjutan Taman Nasional belum banyak dikaji. Oviedo-Garcia et al (2019) membahas keberlanjutan kawasan konservasi dari sisi persepsi wisatawan terhadap layanan akomodasi internasional, kuliner dan fasilitas. Kajian yang lebih melibatkan persepsi terkait jasa lingkungan di kawasan taman nasional belum dibahas secara terperinci. Sementara itu, Mihanyar et al (2016) memaparkan temuan korelasi antara persepsi keberlanjutan taman nasional dengan kepuasan wisatawan. Meskipun demikian, penelitian Mihanyar et al (2016) hanya melibatkan wisatawan luar negeri terutama wisatawan dari negara maju. Untuk itu, diperlukan analisis kepuasan dan persepsi wisatawan terhadap keberlanjutan taman nasional yang fokus mengkaji wisatawan lokal. Hal ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana wisatawan memandang aspek keberlanjutan yang ada di Taman Nasional.

Penelitian ini menggunakan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) sebagai bahan kajian. TNGC dipilih karena merupakan salah satu dari 50 taman nasional model di Indonesia. TNGC menawarkan keindahan alam berupa pemandangan alam, air terjun, danau serta atraksi satwa liar. Pada tahun 2018 lalu, sebanyak 379.934 wisatawan mengunjungi destinasi wisata di TNGC dengan total penerimaan pendapatan Rp 2.297.727.530,-. Meski kecenderungannya selalu meningkat, namun terjadi penurunan jumlah wisatawan pada tahun

[Type here]

2018. Menurut TNGC, penurunan ini diduga terjadi karena meningkatnya pembukaan destinasi wisata baru di sekitar TNGC dengan harga tiket yang lebih rendah (TNGC, 2019).

Penelitian ini bermaksud mengembangkan kerangka teoritis untuk menganalisis kepuasan dan persepsi wisatawan terhadap keberlanjutan Taman Nasional Gunung Ciremai. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan dengan persepsi wisatawan terhadap keberlanjutan Taman Nasional Gunung Ciremai. Kerangka teoritis penelitian ini diadopsi dari Mihanyar et al (2016) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap keberlanjutan dan kepuasan wisatawan akan menentukan niat perilaku wisatawan. Penelitian ini terbatas hanya akan menganalisis hubungan kepuasan wisatawan dan persepsi terhadap keberlanjutan di TNGC.



Gambar 1. Kerangka teoritis dan batasan penelitian, diadopsi dari Mihanyar et al., (2016)

Penelitian ini akan menambah wawasan tentang tema keberlanjutan di kawasan konservasi utamanya Taman

Nasional di negara berkembang. Secara praktis, akan memberikan informasi kepada pengelola kawasan untuk merancang rencana pengelolaan ke depan terkait kepuasan wisatawan dan pengelolaan aspek keberlanjutan.

II. Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Nasional Gunung Ciremai yang secara administratif terletak di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka. Secara geografis TNGC terletak pada 108°19'10" BT - 108°29'10" BT dan 6° 47' 5"LS-6° 58'45" LS. Kawasan TNGC memiliki luas kurang lebih 15.500 ha dan dapat diakses dari Kabupaten Cirebon, Kuningan dan Majalengka dengan kondisi jalan dan transportasi yang relatif baik dan lancar (TNGC, 2019).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada 15 Oktober sampai dengan 15 Desember 2020. Kuisisioner berupa *google form* disebar melalui akun media sosial Balai Taman Nasional Gunung Ciremai. Target dari responden adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke TNGC. Kuisisioner berisi 3 pertanyaan utama, yakni; demografi, persepsi dan kepuasan wisatawan yang merujuk pada (Mihanyar et al., 2016). Daftar pertanyaan dapat dilihat pada *Tabel 1*.

Tabel 1. Variabel Penelitian diadopsi dari Mihanyar et al., (2016)

Variabel laten	Variabel manifest
1. Demografi	a) Gender b) Umur c) Pendidikan d) Pendapatan
2. Persepsi Keberlanjutan	a) Udara bersih (bebas polusi) b) Air bersih (bebas polusi) c) Banyak area dengan pepohonan

	<ul style="list-style-type: none"> d) Terdapat habitat bagi satwa liar e) Terdapat spesies kunci f) Terdapat keindahan alam g) Polusi suara yang rendah h) Terdapat alokasi untuk pendapatan masyarakat setempat i) Terdapat peluang kerja bagi masyarakat setempat j) Wisatawan menggunakan produk dan jasa masyarakat setempat k) Terdapat upaya pelestarian seni dan kerajinan tradisional di masyarakat setempat l) Terdapat tingkat pendidikan di antara masyarakat setempat m) Terdapat layanan dasar bagi masyarakat setempat 	<ul style="list-style-type: none"> destinasi wisata di TNGC adalah pilihan yang tepat d) Mengunjungi destinasi wisata di TNGC sangat bermanfaat e) Pengelolaan flora, fauna dan sumber daya alam lainnya di TNGC sudah sangat baik f) Wisata di TNGC memberikan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat sekitar g) Pengelolaan wisata di TNGC telah melibatkan partisipasi dari masyarakat sekitar
3. Kepuasan wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> a) Saya puas dengan keputusan saya mengunjungi destinasi wisata di TNGC b) Keputusan saya memilih untuk mengunjungi destinasi wisata di TNGC adalah keputusan yang bijaksana c) Saya yakin mengunjungi 	

Sebelum digunakan, kuisisioner diujicobakan terlebih dahulu (piloting) untuk menguji reliabilitasnya. Variabel Keberlanjutan dan Kepuasan diukur dengan menggunakan skala likert. Setiap item diukur dengan 5 poin skala likert dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

Analisis Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan uji Cornbach's alpha. Karakteristik demografi, persepsi dan kepuasan wisatawan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman. Analisis data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Version 26.0.

III. Hasil dan Pembahasan

Penelitian berhasil mengumpulkan data dari 59 responden dengan karakteristik seperti terlihat pada Tabel 2.

[Type here]

Tabel 2. Karakteristik Demografi Responden (N=59)

	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47	79.7
Perempuan	12	20.3
Pendidikan		
SD	1	1.7
SMP	2	3.4
SMA	19	32.2
Perguruan Tinggi	37	62.7
Penghasilan (Rp)		
<1.000.000	22	37.3
1.000.000-2.000.000	11	18.6
2.000.000-3.000.000	4	6.8
3.000.000-4.000.000	3	5.1
>4.000.000	19	32.2
Umur (Tahun)		
15-25	23	39.0
26-35	8	13.6
36-45	17	28.8
46-55	11	18.6

Dari karakter Jenis Kelamin, responden didominasi oleh laki-laki dengan persentase 79,7%. Sementara dilihat dari latar belakang pendidikan, responden didominasi oleh lulusan Perguruan Tinggi sebesar 62,7%.

Hasil uji realibilitas *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai 0,989. Nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6 menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan untuk analisis berikutnya (Sugiyono 2019).

Tabel 3. Hasil Uji Spearman Correlation

	KW	PK
KW rs	1	.816**
Sig. (2-tailed)		.000
PK rs	.816**	1

Sig. (2-tailed) .000

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KW: Kepuasan Wisatawan

PK: Persepsi terhadap Keberlanjutan

Uji *spearman rank correlation* menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan positif antara kepuasan wisatawan dengan persepsi mereka terhadap aspek keberlanjutan Taman Nasional Gunung Ciremai. Nilai *pearson correlation* ($rs=0,816$) juga menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel sangat erat dan searah. Artinya apabila variabel persepsi wisatawan terhadap keberlanjutan meningkat, maka kepuasan mereka juga meningkat. Meskipun demikian, hubungan ini bersifat korelatif bukan kasualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mihanyar et al., (2016) yang juga menunjukkan hubungan positif antara persepsi wisatawan terhadap keberlanjutan Taman Nasional dengan kepuasan kunjungan mereka. Cotrell et al (2004), yang melakukan studi serupa di Costa Rica dan Belanda, menyimpulkan bahwa wisatawan memandang penting isu keberlanjutan di Taman Nasional dan menganggap bahwa keberlanjutan aspek lingkungan adalah yang paling utama.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan aspek keberlanjutan, baik itu lingkungan, ekonomi maupun sosial di Taman Nasional Gunung Ciremai. Dengan pengelolaan aspek keberlanjutan yang baik, persepsi wisatawan juga akan positif. Said & Maryono (2018) menyatakan, persepsi menjadi *pull factor* dari wisatawan untuk kembali berkunjung ke Taman Nasional. Selain itu, sejumlah penelitian juga menyebutkan bahwa wisatawan yang merasa puas dengan kunjungan ke Taman Nasional menyatakan akan berkunjung kembali dan merekomendasikan destinasi ini wisata ke keluarga dan teman (Hu, Kandampully, & Juwaheer, 2009). Meskipun demikian, penelitian ini belum mengkaji bagaimana kepuasan dan

persepsi keberlanjutan TNGC mempengaruhi niat wisatawan berkunjung kembali. Hasil penelitian Mihanyar et al (2016) menyebutkan bahwa persepsi keberlanjutan tidak secara langsung mempengaruhi niat berkunjung kembali wisatawan. Persepsi keberlanjutan menjadi mediator yang mempengaruhi kepuasan wisatawan dan selanjutnya mempengaruhi niat wisatawan untuk berkunjung kembali.

Pengelola kawasan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar rencana pengelolaan ke depan. Rencana Pengelolaan TNGC yang telah menggunakan pendekatan 3 Kelola, yakni Kelola Ekologis, Kelola Sosial Budaya dan Kelola Ekonomi (TNGC, 2016) perlu dipertahankan dan ditingkatkan kemanfaatannya. Pengelola kawasan dapat merancang program ekowisata yang lebih memaparkan wisatawan pada aspek keberlanjutan yang ada di TNGC baik sosial, ekonomi maupun ekologi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi keberlanjutan TNGC dari perspektif wisatawan.

IV. Kesimpulan

Karakteristik wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi laki-laki dan lulusan perguruan tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa kepuasan dan persepsi wisatawan terhadap keberlanjutan Taman Nasional Gunung Ciremai memiliki hubungan positif, erat dan searah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Balai Taman Nasional Gunung Ciremai yang telah memberikan ijin dan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada reviewer yang telah memberikan saran yang konstruktif.

Daftar Pustaka

Atiqul Haq, S. M. (2016). Multi-benefits of national parks and protected areas: an integrative approach for developing countries. *Environmental & Socio-economic Studies*, 4(1), 1–

11. <https://doi.org/10.1515/environ-2016-0001>

Bushell, R., & Bricker, K. (2017). Tourism in protected areas: Developing meaningful standards. *Tourism and Hospitality Research*, 17(1), 106–120.

<https://doi.org/10.1177/1467358416636173>

Cottrell, S., Van der Duim, R., Ankersmid, P & Kelder, L. (2004). Measuring the Sustainability of Tourism in Manuel Antonio and Texel: A Tourist Perspective. *Journal of Sustainable Tourism*, 12:5, 409-431,doi:, 10.1080/09669580408667247

Drumm, A. (2008). The threshold of sustainability for protected areas. *BioScience*, 58(9), 782–783. <https://doi.org/10.1641/B580902>

Hardy, A., Beeton, R. J. S., & Pearson, L. (2002). Sustainable tourism: An overview of the concept and its position in relation to conceptualisations of tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 10(6), 475–496. <https://doi.org/10.1080/09669580208667183>

Hiwasaki, L. (2006). Community-based tourism: A pathway to sustainability for Japan's protected areas. *Society and Natural Resources*, 19(8), 675–692. <https://doi.org/10.1080/0894192060801090>

Hu, H.-H., Kandampully, J., & Juwaheer, T. D. (2009). Relationships and impacts of service quality, perceived value, customer satisfaction, and image: an empirical study. *The Service Industries Journal*, 29(2), 111-125.

Jain, N. and R. Triraganon. 2003. *Community-based tourism for conservation and development: A training manual*. Washington, DC, and Bangkok, Thailand: The Mountain Institute and RECOFTC

Mihanyar, P., Rahman, S. A., & Aminudin, N. (2016). Investigating the Effect of National Park Sustainability on National Park Behavioral Intention:

[Type here]

- Kinabalu National Park. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 284–291.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30126-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30126-5)
- Millenium Ecosystem Assesment. (2005). *Ecosystem and Human Well-being: Synthesis*, Island Press, Washington, DC
- Oviedo-García, M. Á., Vega-Vázquez, M., Castellanos-Verdugo, M., & Orgaz-Agüera, F. (2019). Tourism in protected areas and the impact of servicescape on tourist satisfaction, key in sustainability. *Journal of Destination Marketing and Management*, 12 (February), 74–83.
<https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2019.02.005>
- Said, Jurmin & Maryono. (2017). Motivation and Perception of Tourists as Push and Pull Factors to Visit National Park. *E3S Web of Conferences*. 31.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/20183108022>
- Schirpke, U., Scolozzi, R., Da Re, R., Masiero, M., Pellegrino, D., & Marino, D. (2018). Recreational ecosystem services in protected areas: A survey of visitors to Natura 2000 sites in Italy. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 21(August 2017), 39–50.
<https://doi.org/10.1016/j.jort.2018.01.003>
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sutton, P. (2004). *A Perspective on environmental sustainability?*
- Swingland and Russell. (1999). In *Integrated Protected Area Management* (Vol. 6).
<https://doi.org/10.1007/978-1-4615-5279-6>
- Taman Nasional Gunung Ciremai. (2016). (2016). *Ringkasan Eksekutif: Menuju Manajemen Paripurna Pengelolaan Taman Nasional Gunung Ciremai Untuk Kedaulatan Rakyat*. Dirjen KSDAE, Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup
- Taman Nasional Gunung Ciremai. (2019). *Statistik Balai Taman Nasional Gunung Ciremai Tahun 2018*. Dirjen KSDAE, Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup.